

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan sebuah jantung dan menjadi pengaruh besar dalam memenuhi kebutuhan maupun kehidupan ini, salah satunya dengan melakukan sebuah usaha baik dengan cara berdagang maupun lainnya. Usaha tersebut adalah satu-satunya strategi terbaik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah dalam mencapai cara hidup yang aman dan memuaskan. Setiap manusia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kebahagiaan manusia lain. Namun, ada beberapa pandangan tentang apa yang menyebabkan kebahagiaan ini dan bagaimana situasi tersebut bisa diselesaikan, meskipun kondisi materiil bukanlah satu-satunya indikator kebahagiaan yang mendasarinya.¹

Salah satu cara yang paling efektif untuk menurunkan angka-angka kemiskinan adalah dengan meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kesejahteraan merupakan ciri khas dari mereka yang memiliki cara hidup yang normal layak dan mampu memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani.² Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan dalam mensejahterakan masyarakat harus ada instrumen yang mampu mendistribusikan pembayaran dengan cara adil, nyaman dan aman.

¹ Havis Aravik M.S.I S. H. I., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Edisi Pertama* (Kencana, 2018). hlm 15-17

² Susetiawan dkk., ed., *Pembangunan sosial dan kesejahteraan: jejak pemikiran, pendekatan, dan isu kontemporer*, Cetakan pertama, State of the art series (Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022).

Lembaga Amil Zakat dengan instrumen ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) menjadi salah satu pengentas kemiskinan. ZIS memiliki lebih dari satu tujuan, selain membantu fakir miskin, juga dapat digunakan untuk menanggulangi kemiskinan.

Kesejahteraan diartikan sebagai keadaan hidup seseorang yang meningkatkan keadaan jasmani dan rohani dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, pangan yang layak, serta didukung oleh jaringan kekerabatan dan pola gaya hidup. Hidup berdampingan mungkin akan membuat masyarakat atau individu merasa aman dan tentram berkat adanya kebutuhan akan kesejahteraan.³

Menurut BKKBN, kesejahteraan keluarga dapat dikategorikan berdasarkan lima kategori, keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III plus. Kebutuhan mendasar tersebut meliputi, pemenuhan fisik, kebutuhan psikologis, kebutuhan pertumbuhan, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar. Indikator tersebut merupakan alat ukur utama dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

Lembaga zakat sangat penting dalam mendukung, memberdayakan, dan melindungi masyarakat miskin dari kesulitan hidup sehari-hari. Lembaga zakat menunjukkan solidaritas kemanusiaan dan menumbuhkan semangat saling menghargai antara miskin dan kaya. Distribusi ZIS, dapat memberikan manfaat dan hikmah yang luar biasa. Pemanfaatan hasil zakat

³ Emanuel Be Haukilo, *Ketahanan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat* (PT Pusat Literasi Dunia, 2023). hlm, 65.

dari umat Islam salah satu bentuk pengembangan ekonomi yang paling efektif.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat secara khusus mengatur tentang zakat. Badan Amil Zakat, yang dikelola oleh pemerintah, dan Lembaga Amil Zakat yang dikelola oleh masyarakat adalah dua organisasi yang memiliki wewenang untuk mengelola zakat, sesuai dengan undang-undang tersebut. Organisasi tersebut sangat penting untuk mencapai syiar Islam. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan salah satu bagian dari Lembaga amil zakat. BAZNAS adalah organisasi nirlaba yang menggunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas dengan mempromosikan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Sementara itu, dari beberapa Lembaga zakat yang ada di Kota Kediri adalah BAZNAS Kota Kediri yang beralamat di Jalan Bandar Ngalim No. 12, Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri. BAZNAS Kota Kediri adalah lembaga nirlaba yang bergerak dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan dana ZIS. Berperan untuk pengelolaan dan pengoptimalan dana zakat, dengan fokus utama pada aspek peningkatan distribusi itu sendiri. BAZNAS Kota Kediri merupakan lembaga pengelola zakat yang didirikan Pemerintah Daerah Kota Kediri sesuai Surat Keputusan Walikota Kediri No. 23 Tahun 2002 tentang Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Kediri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS Kota Kediri juga tidak kalah bagus dengan BAZNAS-BAZNAS lainnya yang ada di Kota atau Kabupaten lain

se-Karasidenan Kediri. Berikut ini data pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Se-karesidenan Kediri :

Tabel 1.1
Data Pengumpulan ZIS-DSKL BAZNAS
Se-Karesidenan Kediri Tahun 2023

Nama Lembaga	Jumlah Pengumpulan Dana ZIS-DSKL
BAZNAS Kota Kediri	Rp 2.867.979.490,-
BAZNAS Kab. Kediri	Rp 2.860.236.777,-
BAZNAS Kota Blitar	Rp 1.489.126.823,-
BAZNAS Kab. Blitar	Rp 2.514.509.973,-

Sumber : Laporan Pengelolaan Zakat Nasional tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut, pengumpulan dana ZIS tahun 2023 BAZNAS Kota Kediri sebesar Rp 2.867.979.490,-, BAZNAS Kab. Kediri Rp 2.860.236.777,- BAZNAS Kota Blitar Rp Rp 1.489.126.823,-, dan BAZNAS Kab. Blitar sebesar Rp 2.514.509.973,-. Pengumpulan dana tersebut berasal dari zakat maal, zakat fitrah, infaq/sedekah, dan DSKL. Dana ZIS yang terkumpul digunakan untuk bantuan mustahik, program pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, bantuan sosial kesejahteraan, bantuan bencana alam, bantuan program pengembangan komunitas, serta pembangunan dan pengembangan organisasi. Berdasarkan hal ini, BAZNAS Kota Kediri pengumpulan dananya lebih tinggi dibandingkan dengan BAZNAS Kab. Kediri, BAZNAS Kota Blitar dan BAZNAS Kab. Blitar. Dana ZIS yang dihimpun BAZNAS Kota Kediri mengalami peningkatan setiap tahunnya. BAZNAS Kota Kediri juga tunduk pada Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Peneliti memilih BAZNAS Kota Kediri sebagai objek penelitian karena mudah di akses oleh peneliti sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar, selain itu program-program BAZNAS Kota Kediri dapat

mensejahterakan mustahik khususnya di Kota Kediri dengan cara melakukan pembinaan ekonomi mustahik melalui penyaluran dana ZIS. Penyaluran dilakukan agar masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi dapat menumbuhkan atau mendukung ekonomi mereka. Namun, di wilayah Kota Kediri terdapat beberapa lembaga yang bergerak di bidang zakat, infaq, dan shadaqah selain BAZNAS Kota Kediri, yaitu Yatim Mandiri dan Nurul Hayat. Lembaga tersebut juga bergerak di bidang ZIS, memiliki perbedaan disetiap program yang dijalankan. Salah satunya program sosial kemasyarakatan dimana program tersebut penting dalam lembaga ZIS

Tabel 1.2
Perbandingan Program BAZNAS Kota Kediri, Yatim Mandiri,
dan Nurul Hayat Kota Kediri Tahun 2023

Nama Lembaga	Tahun Berdiri	Program kerja	Fasilitas
BAZNAS Kota Kediri	2002	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Santunan Fakir Miskin. 2. Program Biaya Pendidikan. 3. Program Bantuan Modal Usaha. 4. Program Rumah Belajar BAZNAS. 5. Program Bantuan Panti Asuhan. 6. Program Pasien Rawat Inap. 7. Program RTLH. 8. Program Tanggap Bencana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jemput Donasi 2. Bayar Zakat Via transfer 3. Konsultasi atau datang Ke Kantor
Yatim Mandiri	2006	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunda Mandiri 2. Bantuan Langsung Mustahik 3. Bedah Rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jemput Donasi 2. Bayar zakat via transfer 3. Konsultasi atau datang ke Kantor

Nurul Hayat	2001	1. Santunan Janda Duafa 2. Dana Sosial 3. Bunda Yatim	1. Jemput Donasi 2. Bayar zakat via transfer 3. Konsultasi atau datang ke Kantor
-------------	------	---	--

Sumber : Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat beberapa program sosial kemasyarakatan yang dijalankan ketiga lembaga tersebut. Namun, dapat dijelaskan bahwa BAZNAS Kota Kediri memiliki kelebihan dalam program bantuan yang menaungi atau lebih berfokus pada masyarakat lanjut usia, sementara pada lembaga lain tidak menerapkan program sama seperti BAZNAS Kota Kediri. Alasan peneliti memilih tiga perbandingan LAZ tersebut karena LAZ yang beroperasi di wilayah Kota Kediri dengan memiliki tujuan sama, yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan zakat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu, lembaga tersebut juga memiliki data dokumentasi yang mudah dijangkau. BAZNAS Kota Kediri dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan berdasarkan pendataan yang dilakukan, dapat dikatakan berhasil dalam pendistribusian dana. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari jumlah dana ZIS yang berhasil di distribusikan dari tahun ke tahun seperti yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.3
Data Pendistribusian ZIS BAZNAS Kota Kediri
Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Pendistribusian ZIS
2019	Rp 966.584.791,-
2020	Rp 884.399.405,-
2021	Rp 721.151.905,-
2022	Rp 703.167.468,-
2023	Rp 1.996.380.575,-

Sumber : BAZNAS Kota Kediri

Berdasarkan tabel diatas, pendistribusian ZIS BAZNAS Kota Kediri selama lima tahun tahun terakhir. Pada tahun 2019 dana yang berhasil di distribusikan sebesar Rp 966.584.791,- mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 884.399.405,- tahun 2021 sebesar Rp 721.151.905,-, tahun 2022 sebesar Rp 703.167.468,- dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.996.380.575,-. Pendistribusian tersebut disalurkan melalui program-program yang ada di BAZNAS Kota Kediri, yang diperuntukkan untuk *mustahik* yang benar-benar membutuhkan. BAZNAS Kota Kediri sebagai salah satu badan pengelola dana ZIS, bergerak dalam bidang penyaluran program-program kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu mengentaskan kemiskinan dan membangun jembatan dalam menciptakan kesejahteraan. Program-program yang telah dibentuk adalah Kediri Peduli, Kediri Cerdas, Kediri Sehat, Kediri Taqwa, dan Kediri Makmur. Berikut program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Kediri :

Tabel 1.4
Program BAZNAS Kota Kediri Tahun 2023

No.	Program	Kegiatan	Tujuan
1.	Kediri Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan bedah rumah. 2. Bantuan konsumtif bagi asnaf fakir miskin. 3. Bantuan asnaf untuk ibnu sabil. 4. Bantuan sembako. 	Bantuan terhadap masyarakat yang terkena musibah dan untuk masyarakat kurang mampu (dhuafa')
2.	Kediri Cerdas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan beasiswa 2. Bantuan alat pembelajaran siswa ataupun santri. 	Bantuan bagi mustahik yang kesulitan dalam hal pendidikan.

No.	Program	Kegiatan	Tujuan
3.	Kediri Sehat	1. Bantuan biaya pengobatan. 2. Bantuan alat Kesehatan. 3. Bantuan pendampingan keluarga sakit. 4. Ambulance gratis.	Bantuan untuk masyarakat yang sedang sakit
4.	Kediri Takwa	1. Bantuan marbot masjid. 2. Bantuan tanda cinta muallaf. 3. Bantuan mukena sarung. 4. Bantuan sound system.	Penguatan iman dan ketaqwaan masyarakat Kota Kediri
5.	Kediri Makmur	1. Bantuan usaha produktif. 2. Bantuan modal bergulir yang diberikan kepada pedagang kaki lima.	Mengembangkan dan memberdayakan zakat produktif bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil mikro.

Sumber : BAZNAS Kota Kediri

Berdasarkan tabel tersebut, lima program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Kediri. Program tersebut terdiri dari Kediri Peduli, Kediri Cerdas, Kediri Sehat, Kediri Takwa, dan Kediri Makmur. Pendistribusiannya menggunakan dua model yaitu pendistribusian secara konsumtif dan pendistribusian secara produktif. Berikut ini jumlah pendistribusian dana zakat melalui lima program tersebut pada BAZNAS Kota Kediri :

Tabel 1.5
Program Pendistribusian Dana Zakat Pada BAZNAS
Kota Kediri pada Tahun 2023

No.	Program Bantuan	Jumlah Bantuan (Rp)
1.	Kediri Takwa	Rp 89.753.825,-
2.	Kediri Cerdas	Rp 94.145.046,-
3.	Kediri Peduli	Rp 555.599.042,-
4.	Kediri Sehat	Rp 20.500.000,-
5.	Kediri Makmur	Rp 330.000.000,-

Sumber : BAZNAS Kota Kediri

Berdasarkan tabel diatas, BAZNAS Kota Kediri berhasil menyalurkan dana zakat ke berbagai program. Program Kediri Takwa sebesar Rp 89.753.825,-, program Kediri Cerdas Rp 4.000.000,-, program Kediri Peduli Rp 555.599.042,-, program Kediri Sehat Rp 750.000,-, dan program Kediri Makmur sebesar Rp 8.400.000,-. Program Kediri Peduli adalah salah satu program unggulan yang ada di BAZNAS Kota Kediri bersifat konsumtif yang mengutamakan kemaslahatan masyarakat Kota Kediri. Program ini ditujukan kepada masyarakat Kota Kediri yang usianya sudah tidak produktif dan kurang mampu. Program Kediri Peduli menyalurkan bantuan seperti sandang, pangan, santunan anak yatim beserta bedah rumah bagi yang layak untuk mendapatkan.⁴

Jumlah orang yang menerima bantuan juga dapat bergantung pada jumlah uang yang terkumpul. Program Kediri Peduli di BAZNAS Kota Kediri dapat membantu lebih banyak orang yang membutuhkan makanan dan pakaian. Program ini mendistribusikan manfaatnya terutama kepada masyarakat prasejahtera. Setiap kecamatan di Kota Kediri memberikan akses kepada para *mustahik* untuk mengakses program Kediri Peduli. Berikut ini adalah jumlah penerima manfaat Program Kediri Peduli di BAZNAS Kota Kediri:

Tabel 1.6
Jumlah Mustahik Program Kediri Peduli
BAZNAS Kota Kediri Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Jumlah Mustahik (orang)
1.	2019	863 orang
2.	2020	1.050 orang
3.	2021	900 orang

⁴ Dia Liza Eliana, *Peran BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam Meminimalisir Kemiskinan menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*, Vol 4, 3.

4.	2022	1.057 orang
5.	2023	1.118 orang

Sumber : Baznas Kota Kediri

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat jumlah mustahik program Kediri Peduli di BAZNAS Kota Kediri pada tahun 2019 sebanyak 863 orang, tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 1.050 orang, tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 900 orang, tahun 2022 naik sebanyak 999 orang dan tahun 2023 sebanyak 1.118 orang. Program Kediri Peduli bentuk penyalurannya berupa uang tunai, bantuan pangan yaitu pemberian paket makanan atau bahan pangan pokok kepada keluarga kurang mampu, bantuan untuk anak yatim, bantuan keluarga dengan situasi khusus, seperti janda, duda, atau lansia yang memerlukan dukungan khusus dalam bentuk barang, jasa. Program Kediri Peduli juga menawarkan bantuan untuk bencana alam. Menariknya, bantuan bencana alam hanya terdapat di BAZNAS Kota Kediri karena tidak semua BAZNAS memikirkan bantuan berupa bencana alam ini. Mustahik mengharapkan inisiatif pada program Kediri Peduli dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut ini jumlah dana yang disalurkan pada Program Kediri Peduli di BAZNAS Kota Kediri :

Tabel 1.7
Penyaluran Program Kediri Peduli BAZNAS Kota Kediri
Tahun 2023

No.	Penyaluran	Jumlah Bantuan
1.	Penyaluran bantuan bedah rumah Bapak Yatim Kelurahan Banjarmlati	Rp. 20.000.000,-
2.	Penyaluran bantuan biaya hidup Ibu Kolipah Kelurahan Gayam	Rp. 1.000.000,-
3.	Penyaluran bantuan perbaikan rumah Bapak Asrofi Kelurahan Banjarmlati	Rp. 10.000.000,-
4.	Penyaluran bantuan RTLH Ibu Sri Wahyuni Kelurahan Dandangan	Rp 20.000.000,-

5.	Penyaluran bantuan RTLH Bapak Eko Kelurahan Banjaran	Rp. 20.000.000,-
6.	Penyaluran bantuan RTLH an. Ibu Fatimah Kel. Ngronggo	Rp. 10.000.000,-
7.	Penyaluran bantuan Rehab Kamar Tidur dan Kamar Mandi an. Bapak Sukanto Kel. Mojoroto	Rp. 15.000.000,-
8.	Sembako untuk dhuafa 200.000x200	Rp. 40.000.000,-
9.	Penyaluran bantuan Plesterisasi Rumah Bapak Pudjianto Kel. Ketami	Rp. 7.000.000,-
10.	Penyaluran Bantuan bulanan dhuafa fakir kategori A dan B sejumlah @500	Rp 250.250.000,-
13.	Santunan anak yatim @200.000x400	Rp. 80.000.000,-
14.	Penyaluran Bantuan bulanan untuk disabilitas @10	Rp. 48.850.000,-
Total		Rp. 522.100.000,-
Kas		Rp. 555.599.042,-
Sisa Kas		Rp. 33.499.042,-

Sumber : BAZNAS Kota Kediri

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa realisasi dari program Kediri Peduli sangat berjalan dengan baik dan butuh pengelolaan khusus agar dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) yang dikeluarkan oleh muzaki dapat terkelola dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar efektivitas dari program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Kota Kediri khususnya bagi kaum duafa yang usianya tidak produktif. Bantuan dan realisasi program tersebut diharapkan bagi dhuafa dapat merasa teringankan beban yang ditanggungnya yang nantinya akan tercipta kesejahteraan. Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap orang. Namun, kenyataannya tidak semua orang dengan mudah mendapat kesejahteraan tersebut.

Berdasarkan paparan data dan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tersebut dimana penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan kesejahteraan mustahik melalui program Kediri Peduli di wilayah Kota Kediri. Dengan demikian

penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “**Efektivitas Program Kediri Peduli dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik pada BAZNAS Kota Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Distribusi Program Kediri Peduli pada BAZNAS Kota Kediri?
2. Bagaimana Efektivitas Program Kediri Peduli dalam meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* di BAZNAS Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Penyaluran Program Kediri pada BAZNAS Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan efektivitas program Kediri Peduli oleh BAZNAS Kota Kediri untuk meningkatkan kesejahteraan *Mustahik*.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis mengenai efektivitas Program Kediri Peduli dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Kediri. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kajian tentang perbankan syariah dan menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian lainnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan mengenai Efektivitas Program Kediri Peduli dalam meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* di BAZNAS Kota Kediri.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang program Kediri Peduli dalam meningkatkan Kesejahteraan *mustahik* pada BAZNAS Kota Kediri.

c. Bagi Lembaga

Dapat menjadi tolak ukur kinerja lembaga dalam pengelolaan program Kediri Peduli yang diperuntukan dalam kesejahteraan *mustahik* serta untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam strategi pengelolaan program Kediri Peduli di BAZNAS Kota Kediri.

E. Telaah Pustaka

1. Peran Program Nganjuk Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif *Maqasid Syariah*: Studi Kasus Di Baznas Kab. Nganjuk, oleh Maulana Sanjaya (2022), Skripsi Mahasiswa IAIN Kediri.⁵

Berdasarkan Penelitian ini, peranan Program Nganjuk Makmur dapat memberikan relevansi yang baik bagi masyarakat. Hal ini dapat

⁵ Maulana Sanjaya, *Peran Program Nganjuk Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Maqasid Syariah: Studi Kasus Di Baznas Kab. Nganjuk* (Skripsi : IAIN Kediri, 2022).

dilihat dari indikator BKKBN yang sudah mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang penerima bantuan tersebut dan mengalami pertumbuhan. Salah satunya meningkat menjadi kategori keluarga sejahtera II yang didefinisikan sebagai keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya serta kebutuhan sosial dan pokoknya. Selain itu juga ada yang meningkat menjadi kategori keluarga sejahtera III yaitu sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sosial tetapi belum dapat menawarkan bantuan kepada orang lain.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dan meneliti mengenai kesejahteraan. Sedangkan, perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada peran program Nganjuk Makmur terhadap kesejahteraan pedagang, sedangkan peneliti berfokus pada program Kediri Peduli terhadap kesejahteraan *mustahik*. Selain itu pada objek penelitian jika penelitian Maulana Sanjaya terletak di BAZNAS Kabupaten Nganjuk sedangkan peneliti di BAZNAS Kota Kediri.

2. Efektivitas Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri, oleh Isnaini Fitrianti (2022), Skripsi Mahasiswa IAIN Kediri.⁶

Berdasarkan penelitian ini, Efektivitas fundraising dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri terlihat dari pelaksanaan fundraising yang cukup

⁶ Isnaini, *Efektivitas Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri* (Skripsi: IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id/7253/>.

efektif dalam menggalang dana dari sektor profesi ASN (Aparatur Sipil Negara). Keberhasilan ini didorong oleh semangat para amil serta peraturan yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah muzakki, munfik, dan dana ZIS yang masuk ke BAZNAS Kota Kediri.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dan meneliti mengenai efektifitas, selain itu terletak pada objek penelitian yang berada di BAZNAS Kota Kediri. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada dana zakat, infaq, dan shodaqoh sedangkan peneliti berfokus pada salah satu program unggulan yaitu Program Kediri Peduli.

3. Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Pinjam Dana Modal Bergulir dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik di BAZNAS Kota Kediri, oleh Hana Fatmawati (2022), Skripsi Mahasiswa IAIN Kediri.⁷

Berdasarkan penelitian ini, Program bantuan Mustahik, yaitu distribusi pinjaman modal bergulir, berusaha untuk menyediakan uang tunai untuk usaha yang menguntungkan, mustahik harus mengajukan permohonan terlebih dahulu, dengan menggunakan prosedur pembayaran yang telah ditentukan oleh BAZNAS. Intruksi tertulis yang mengatur bagaimana pencairan dana dilakukan sangat diperlukan karena masih ada hambatan terkait implementasi yang membuat ketentuan dana tidak merata dan terorganisir.

⁷ Hana Fatmawati, *Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Pinjam Dana Modal Bergulir dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik di BAZNAS Kota Kediri*, (Skripsi: IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id/6540/>.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dan meneliti mengenai efektivitas. Selain itu, terletak pada objek penelitian yang berada di BAZNAS Kota Kediri. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada Program Bantuan Pinjam Dana Modal Bergulir dalam meningkatkan Pendapatan Mustahik, sedangkan peneliti berfokus pada Program Kediri Peduli dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.

4. Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Tulungagung, oleh Nikmatul Khamidah (2019), Skripsi Mahasiswa IAIN Tulungagung.⁸

Berdasarkan penelitian ini, Program bantuan modal bergulir di BAZNAS Kabupaten Tulungagung bertujuan untuk memperkuat sektor UMKM dan menghindarkan pelaku usaha dari pinjaman renternir yang mengandung riba dan dosa. Bantuan tambahan modal yang diberikan kepada pedagang kaki lima bersifat pinjaman tanpa bunga. Meskipun program ini mungkin kurang efektif dari segi laporan angsuran bulanan, namun dalam hal meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di Tulungagung, program ini terbukti cukup efektif.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dan meneliti mengenai efektivitas dan kesejahteraan. Sedangkan, perbedaannya penelitian tersebut berfokus Program

⁸ Khamidah Nikmatul, *Efektivitas Program Bantuan Modal Bergulir oleh Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Tulungagung* (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2019), <http://repo.uinsatu.ac.id/11294/>.

Bantuan Modal Bergulir, sedangkan peneliti berfokus pada program Kediri Peduli terhadap kesejahteraan mustahik. Selain itu pada objek penelitian jika penelitian Nikmatul Khamidah terletak di BAZNAS Kabupaten Tulungagung sedangkan peneliti di BAZNAS Kota Kediri.

5. Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Kurang Mampu Pada BAZNAS Provsu, oleh Mayang Indah Sari (2021), Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.⁹ Berdasarkan penelitian ini, Penyaluran Dana Zakat Hibah di Provinsi Sumatera Utara oleh BAZNAS berjalan efektif karena mengikuti proses yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu Penyaluran dana zakat oleh muzakki melalui Provinsi Sumatera Utara, khususnya untuk beasiswa pendidikan di BAZNAS Sumut, seharusnya merujuk pada penyaluran zakat kepada kelompok Sabilillah. Setiap individu yang mengikuti jalan Allah dan memperjuangkan agama-Nya, baik dalam mencari ilmu maupun dalam berjuang, berhak menerima zakat.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai efektivitas. Perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada Program Penyaluran Zakat untuk Beasiswa bagi Mahasiswa Muslim Kurag Mampu, peneliti berfokus pada Program Kediri Peduli dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. Objek

⁹ Mayang Indah Sari, *Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Mahasiswa Muslim Kurang Mampu Pada BAZNAS Provsu* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021).

penelitian jika penelitian Mayang Indah Sari terletak di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sedangkan peneliti di BAZNAS Kota Kediri.